

Di bawah ini Anda akan menemukan bab Kesehatan dan Keselamatan (H&S, *Health and Safety*) dari Buku Panduan Standar Ketenagakerjaan Internasional (ILS, *International Labor Standards*) Disney. Buku Panduan ini ditujukan untuk meningkatkan transparansi ke dalam persyaratan Program ILS. Setiap bab dimulai dengan Prinsip Pemandu, untuk menetapkan kondisi tolok ukur, contoh pelanggaran, dan penilaian yang bersesuaian. Buku Panduan akan dirilis per bab.

Bab H&S ini menyoroti:

- Persyaratan tolok ukur dan penilaian yang bersesuaian
- Definisi peristilahan dan frasa penting
- Informasi mengenai pelatihan dan dokumentasi yang diperlukan, termasuk izin dan lisensi
- Prosedur dan peralatan keselamatan yang diperlukan
- Rekomendasi langkah-langkah pencegahan

Bab ini juga memperkenalkan penilaian berkode warna untuk setiap tolok ukur. Definisi untuk tiga level penilaian diberikan di bawah.

- **Standar Kepatuhan Minimum ("MCS", *Minimum Compliance Standard*)** berlaku pada pelanggaran yang kurang dari level kepatuhan yang diperlukan oleh Kode Etik Rantai Pasokan ("Kode") Disney.
- **Serius** berlaku pada pelanggaran Kode yang mungkin sangat berdampak pada keselamatan pekerja jika tidak segera ditangani. Saat terdapat tiga (3) atau lebih pelanggaran Serius teridentifikasi dalam audit tunggal, masing-masing akan dinilai sebagai pelanggaran MCS.
- **Non-MCS** berlaku pada pelanggaran yang tidak seburuk penilaian di atas, tetapi tetap menjadi masalah yang harus ditangani agar Fasilitas tersebut dapat sepenuhnya mematuhi Kode.

Jika persyaratan Kode berbeda dari persyaratan hukum setempat, standar yang lebih ketat akan berlaku. Penilaian pelanggaran ditinjau secara berkala dan diperbarui. Perhatikan bahwa contoh pelanggaran yang terdapat di dalam Buku Panduan hanya sebagai ilustrasi dan tidak menyeluruh. Disney mempunyai hak untuk membuat perubahan terhadap pelanggaran dan penilaian yang bersesuaian, menurut diskresinya, dengan mengingat bahwa masalah tertentu perlu dipertimbangkan secara kasus per kasus.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN

PRINSIP PEMANDU

Pekerja akan diberi lingkungan kerja yang aman dan sehat. Fasilitas harus menerapkan langkah-langkah untuk mencegah bahaya dan meminimalkan paparan pekerja terhadap kondisi yang tidak aman dan tidak sehat di tempat kerja dan di perumahan yang disediakan oleh perusahaan yang mempekerjakan.

KODE DISNEY

Supplier harus memberi pekerja tempat kerja yang aman dan sehat, mempertimbangkan semua langkah yang diperlukan untuk menjamin pencegahan atau mitigasi cedera atau kecelakaan yang mungkin timbul selama mereka bekerja, serta menyediakan pedoman untuk penanganan dan pembuangan zat kimia dengan benar. Setidaknya, Supplier harus memberi pekerja fasilitas yang memadai dan dapat diakses berupa toilet, air minum, fasilitas penyiapan makanan yang sehat, fasilitas penyimpanan dan ruang makan, alat pelindung diri, mesin dan peralatan yang aman, pelatihan pencegahan dan mitigasi kecelakaan, kontrol suhu dan ventilasi yang memadai, dan pencahayaan yang cukup.

Supplier harus memastikan bahwa semua ruangan tempat beraktivitas dan mes bersih, aman, dan sesuai untuk keperluannya. Ruangan harus aman dan memberikan kebebasan bergerak saat masuk dan keluar.




Supplier harus membuat, memelihara, dan menjalankan rencana dan prosedur kesiapan darurat yang dipahami oleh semua pekerja dan mengomunikasikan dengan jelas prosedur tanggap darurat untuk berbagai kondisi yang mungkin muncul termasuk kebakaran, bencana alam, keamanan, dan kejadian terkait kesehatan. Supplier harus menilai secara berkala kelaikan struktur gedung.

TOLOK UKUR KEPATUHAN UTAMA

Tokok Ukur Kepatuhan Utama berlaku dalam kaitannya dengan Kodek Etik untuk Pabrikasi serta Kode Etik Rantai Pasokan yang diumumkan pada Maret 2022.



Bagian berikut berlaku pada semua area fasilitas, termasuk perumahan yang disediakan perusahaan di lokasi dan di luar lokasi.

Nilai tolok ukur ditandai dengan simbol berikut:


-  MCS
-  **Serius**
-  Non-MCS

KESEHATAN DAN KESELAMATAN UMUM




Penilaian Bahaya

-  • Pekerja yang secara teratur menghadapi bahaya pekerjaan harus diberi pemeriksaan kesehatan dan dites pada frekuensi yang ditentukan oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku, atau setidaknya dalam kondisi berikut:
 - Sebelum penugasan dalam pekerjaan yang berbahaya;
 - Secara berkala selama ditugaskan untuk melakukan pekerjaan berbahaya;
 - Setelah ditugaskan kembali ke pekerjaan yang tidak berbahaya;
 - Saat pengunduran diri atau pemutusan hubungan kerja; dan
 - Saat diminta oleh pekerja.
-  • Penilaian untuk mengidentifikasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) harus dilakukan secara teratur untuk menjamin kesinambungan kepatuhan terhadap persyaratan hukum yang berlaku. (Contoh penilaian K3 yang umum dapat dilihat pada bagian Langkah Pencegahan di bab ini.)

Pelatihan dan Komunikasi

-  • Pelatihan kesehatan dan keselamatan harus disediakan untuk semua pekerja dan supervisor saat direkrut, pada penugasan pekerjaan baru, dan setiap tahun sesudahnya.

Dokumentasi

-  • Catatan penilaian bahaya kesehatan dan keselamatan dan inspeksi area kerja harus disimpan.
-  • Catatan audit internal dan pihak ketiga serta inspeksi kepatuhan oleh badan yang berwenang harus disimpan.
-  • Rencana tindakan perbaikan dan pencegahan kesehatan dan keselamatan, termasuk dokumen bukti peningkatan kontrol bahaya, harus disimpan.

- Catatan kehadiran pelatihan kesehatan dan keselamatan serta penilaian pengetahuan dan/atau keterampilan (kuis, ujian, demonstrasi keterampilan) harus disimpan.
- Catatan penilaian diri dan evaluasi kepatuhan lain terhadap kebijakan dan prosedur kesehatan dan keselamatan perusahaan, serta kepatuhan terhadap persyaratan hukum yang berlaku harus disimpan.
- Catatan kecelakaan, cedera, dan penyakit terkait pekerjaan, serta salinan laporan investigasi kecelakaan dan tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan akar penyebabnya harus disimpan.

Lingkungan Kerja

- Semua area fasilitas, termasuk perumahan yang disediakan oleh perusahaan, harus mematuhi persyaratan kesehatan dan keselamatan yang digariskan dalam bab ini dan memenuhi semua undang-undang dan peraturan untuk keselamatan penghuni.
- Ventilasi di tempat kerja harus dijaga untuk mengendalikan tingkat (atau konsentrasi) kontaminan yang terbawa udara, suhu, kebisingan, dan faktor lingkungan lain dalam batas yang diizinkan sesuai dengan yang ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- Pencahayaan harus disediakan pada tingkat yang diperlukan untuk mencegah kelelahan mata dan kecelakaan tempat kerja sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan yang diperlukan oleh pekerja untuk melakukan tugas mereka secara efektif.
- Jika pengendalian yang wajar tidak dapat dijaga secara memadai, prosedur yang sesuai harus diterapkan untuk meminimalkan dampak kesehatan yang merugikan pekerja. Sebagai contoh, istirahat secara berkala di tempat teduh yang sejuk dan air minum yang cukup harus disediakan bagi mereka yang bekerja di lingkungan bersuhu tinggi dan/atau lembap.

- Area kerja yang tinggi, termasuk di atas perancah, mezanin, dan platform udara harus mempunyai pagar pengaman untuk mencegah jatuh. Saat pagar pengaman tidak mungkin disediakan, pekerja yang bekerja di tempat seperti itu harus diberi alat pelindung jatuh yang sesuai.
- Pekerjaan di **ruangan tertutup** harus dievaluasi risikonya dan tindakan pengendalian yang sesuai harus dikomunikasikan dengan jelas kepada pekerja dan diterapkan (mis., prosedur memasuki ruangan tertutup, proses perizinan, alat pelindung diri) sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.



Definisi yang Membantu

Ruangan Tertutup: Bagian dalam dari ruang seperti tangki dan ruang utilitas yang cukup besar bagi pekerja untuk masuk dan melakukan pekerjaan tetapi tidak dirancang untuk bekerja serta mempunyai akses yang terbatas untuk masuk atau keluar.

KEBAKARAN DAN KESELAMATAN DARURAT

Prosedur Darurat

- Prosedur evakuasi tertulis harus dibuat berdasarkan potensi skenario darurat.
- Semua pekerja, termasuk pekerja baru, harus dilatih prosedur evakuasi darurat dalam bahasa yang mereka pahami secara berkelanjutan.
- Prosedur dan peta evakuasi harus dipajang di semua lokasi yang digunakan dan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pekerja.
- Peta evakuasi harus menunjukkan rute jalan keluar primer dan sekunder, lokasi alat pemadam api dan titik alarm, serta lokasi berkumpul yang ditentukan di luar gedung.

Latihan Evakuasi

- Latihan evakuasi harus dilakukan untuk seluruh fasilitas satu kali setiap enam bulan.
- Latihan evakuasi harus mencakup:
 - Semua pekerja;
 - Semua shift kerja; dan
 - Semua area fasilitas, termasuk perumahan yang disediakan perusahaan di lokasi dan di luar lokasi.

Catatan: Fasilitas besar dan yang mempunyai beberapa shift mungkin perlu melakukan latihan pada waktu yang berbeda untuk memastikan semua pekerja diikutkan.

- Pekerja dengan disabilitas atau berkebutuhan khusus harus diberi rekan yang sudah ditentukan untuk membantu mereka selama latihan evakuasi dan jika terjadi kondisi darurat yang sebenarnya.

Sarana Jalan Keluar

- **Sarana jalan keluar** dan tangga harus dapat diakses sepenuhnya sepanjang waktu dan bebas dari serpihan, barang berserakan, peralatan, dan barang simpanan yang dapat menghalangi jalan keluar atau mendatangkan bahaya kebakaran.
- Pencahayaan darurat untuk semua jalur sarana jalan keluar (mis. gang, koridor, tangga jalan keluar, dan lerengan) harus terpasang, berfungsi, diperiksa setiap bulan, dan bertenaga baterai atau generator cadangan.
- Lebar minimum pintu jalan keluar dan jalur jalan keluar harus memenuhi ketentuan yang lebih ketat antara peraturan keamanan kebakaran setempat atau lebar dalam tabel berikut¹:

Lebar Minimum Pintu dan Jalur Jalan Keluar	
Beban Hunian per Pintu atau Jalur Jalan Keluar	Lebar Minimum
1–160 orang	0,8 meter (32 inci)
161 hingga 200	1,0 meter (40 inci)
201 hingga 300	1,5 meter (60 inci)
301 hingga 400	2,0 meter (80 inci)
lebih dari 400	Beban Hunian dikali 5,1 mm (0,2 inci)

- Lebar minimum semua tangga jalan keluar harus memenuhi ketentuan yang lebih ketat antara peraturan keamanan kebakaran setempat atau lebar dalam tabel berikut²:

Lebar Minimum Tangga Jalan Keluar	
Beban Hunian per Tangga Jalan Keluar	Lebar Minimum
1–50 orang	0,9 meter (36 inci)
51 hingga 150	1,1 meter (44 inci)
151 hingga 200	1,5 meter (60 inci)
201 hingga 300	2,3 meter (90 inci)
301 hingga 400	3 meter (120 inci)
lebih dari 400	Beban Hunian dikali 7,6 mm (0,3 inci)



Definisi yang Membantu

Sarana Jalan Keluar: Jalur jalan yang tidak terputus dan tanpa halangan dari titik mana pun di dalam gedung ke luar. Ini termasuk akses menuju jalan keluar, seperti koridor, jalan keluar, dan bagian rute untuk keluar dari gedung.

Jalan Keluar: Bagian dari sarana jalan keluar yang secara fisik terpisah dari semua ruangan lain dari gedung. Bagian ini memberikan jalan yang terlindung untuk berjalan meninggalkan gedung. Ini termasuk tetapi tidak terbatas pada pintu jalan keluar, jalur jalan keluar, dan tangga jalan keluar.

Beban Hunian: Beban hunian didefinisikan sebagai jumlah pekerja per lantai yang perlu diakomodasi oleh sarana jalan keluar. Sebagai contoh, untuk ruang dengan 400 pekerja dan dua sarana jalan keluar, beban hunian untuk masing-masing adalah 200. Penentuan ukuran minimum pintu jalan keluar, jalur jalan keluar, dan tangga jalan keluar didasarkan pada beban hunian.

¹ International Fire Code (2021), Section 1005 "Means of Egress Sizing"

² International Fire Code (2021), Section 1005 "Means of Egress Sizing"

- Semua jalur sarana jalan keluar harus diberi tanda batas dan ditandai dengan anak panah dan petunjuk yang menandakan arah menuju jalan keluar terdekat.

Jalan Keluar Darurat dan Tanda Jalan Keluar

- Pintu jalan keluar harus:
 - Tidak terhalang dan tidak terkunci selama jam kerja, termasuk jam lembur, atau kapan saja ada pekerja yang hadir di fasilitas;
 - Dibuka dengan satu gerakan tunggal (mis. dorong pada batang panik, atau putar pada kenop pintu, atau dorong ke bawah pada handel pintu); penggunaan kunci, slot geser, dan/atau kode keamanan untuk membuka pintu tidak diperbolehkan; dan
 - Terbuka langsung menuju ke tangga jalan keluar atau ke bagian luar gedung (yaitu, tidak boleh terbuka ke dalam ruangan atau area lain, atau ke dalam gedung lain).
- Fasilitas harus memiliki jumlah minimum jalan keluar berdasarkan hunian sebagaimana diperinci di bawah³:

Jumlah Minimum Jalan Keluar	
Jumlah Penghuni per Lantai	Jalan Keluar per Lantai
1–500 orang	Dua (2)
501 hingga 1.000	Tiga (3)
Lebih dari 1.000	Empat (4)

- Pintu jalan keluar harus terbuka ke arah evakuasi (yaitu, keluar) dan berengsel di tepi (mis., pintu jalan keluar tidak boleh berupa pintu gulung atau geser).
- Tanda yang terlihat dan berlampu harus dipajang di setiap jalan keluar.
- Jalan keluar yang ada harus terpisah sejauh mungkin (mis. untuk ruang dengan dua jalan keluar, jalan keluar harus berada di sisi yang berlawanan dari ruang).
- Untuk fasilitas yang tidak memiliki sistem penyiram kebakaran otomatis, harus tersedia jumlah jalan keluar yang memadai dimana jarak tempuh maksimum bagi seseorang untuk mencapai jalan keluar terdekat tidak melebihi 61 meter (200 kaki)⁴.

³ International Fire Code (2021), Section 1006 "Numbers of Exits and Exit Access Doorways"

⁴ International Fire Code (2021), Section 1017 "Exit Access Travel Distance"

Peralatan Darurat

- • Alarm kebakaran harus terdengar dan terlihat jelas dari semua area fasilitas dan perumahan yang disediakan oleh perusahaan yang mempekerjakan, sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- • Panel kontrol alarm kebakaran, penyiram kebakaran otomatis, detektor asap, dan alat pemadam api harus dipasang sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- • Jarak berjalan maksimum menuju alat pemadam api tidak boleh melebihi 23 meter (75 kaki)⁵ atau jarak yang ditentukan oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku, mana saja yang lebih pendek.
- • Inspeksi atas semua sarana jalan keluar, komponen jalan keluar, alarm, serta sistem deteksi dan pemadaman kebakaran harus dilakukan setiap bulan. Program inspeksi harus mencakup, namun tidak terbatas pada:
 - Pemeriksaan inventaris semua komponen jalan keluar dan peralatan darurat
 - Daftar periksa inspeksi dan tugas perawatan harus dilakukan untuk setiap unsur
 - Penjadwalan perawatan berdasarkan hasil inspeksi
 - Pemeliharaan segala sertifikasi inspeksi kebakaran yang diperlukan secara hukum
 - Catatan inspeksi dan perawatan, termasuk tanggal, tugas yang dilakukan (mis. inspeksi visual, uji fungsional, jenis perawatan atau perbaikan yang dilakukan), dan nama orang yang melakukan tugas tersebut
- • Pengujian dan perawatan komponen sistem penyiram kebakaran harus dilakukan sesuai dengan frekuensi yang direkomendasikan oleh pabrikan atau sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, mana saja yang lebih ketat.

⁵ International Fire Code (2021), Section 906.3 "Portable Fire Extinguishers: Size and Distribution"

BAHAN BERBAHAYA

Izin dan Lisensi

- Izin, lisensi, registrasi, dan sertifikasi untuk penyimpanan, penanganan, perlakuan, dan pembuangan **bahan berbahaya** harus diperoleh dan dipelihara sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pelatihan dan Komunikasi

- Pekerja yang bekerja dengan bahan berbahaya harus dilatih mengenai cara penyimpanan, penanganan, pengiriman, dan penggunaan yang aman untuk bahan semacam itu, termasuk pelatihan awal dan penyegaran serta sertifikasi yang berlaku sesuai ketentuan.

Manajemen Bahaya

- Prosedur tanggap darurat harus diadakan untuk menangani tumpahan, kebocoran, dan terpaparnya pekerja dengan bahan berbahaya sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- Bahan berbahaya harus disimpan dengan benar. Ini termasuk yang berikut:
 - Bahan mudah terbakar dan mudah menyala seperti cat, pelarut, serbuk gergaji, dan gas bertekanan harus disimpan dalam wadah yang disetujui di ruangan dan area penyimpanan yang jauh dari api terbuka atau sumber penyalaan;
 - Bahan kimia disimpan hanya dalam wadah yang disetujui untuk digunakan dengan tipe bahan kimia spesifik tersebut;
 - Bahan dibedakan atas kelas bahayanya (mis. asam organik harus dipisahkan dari zat yang mudah terbakar untuk mencegah terlepasnya uap beracun atau mudah terbakar jika bocor atau tumpah); dan
 - Area, ruangan, dan kabinet penyimpanan diberi pembatasan sekunder untuk mencegah lepasnya ke lingkungan atau tercampurnya bahan yang tidak kompatibel jika bocor atau tumpah.
- Inventaris terkini atas bahan berbahaya mencakup daftar bahan di tempat kerja, tempat dan cara penyimpanannya, dan volume setiap bahan yang ada harus disimpan.



Definisi yang Membantu

Bahan Berbahaya: Bahan berbahaya adalah zat cair, padat, dan gas yang mendatangkan bahaya kesehatan dan keselamatan bagi pekerja, bangunan, dan lingkungan. Bahan ini termasuk zat yang beracun, korosif, mudah terbakar, mudah menyala, reaktif, atau eksplosif.

Bahan ini harus digunakan dengan aman untuk meminimalkan risiko terhadap pekerja dan lingkungan selama penanganan, penggunaan, penyimpanan, pengiriman, dan pembuangannya.

- Inventaris bahan berbahaya harus diserahkan kepada badan tanggap darurat setempat sesuai dengan yang ditentukan oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- **Lembar Data Keselamatan (SDS, Safety Data Sheet)** yang sesuai **GHS**⁶ harus tersedia untuk setiap bahan berbahaya di fasilitas.
- SDS harus menggunakan bahasa setempat, dalam ragam bahasa yang dipahami oleh pekerja, dan selalu dapat diakses oleh pekerja di semua area tempat bahan kimia tersebut disimpan atau digunakan.
- Semua wadah bahan berbahaya harus diberi label bahaya yang sesuai dengan label bahaya GHS dengan menggunakan bahasa setempat dan ragam bahasa yang dipahami oleh pekerja. Label harus mencantumkan hal berikut:
 - Kata sinyal yang menunjukkan level bahayanya (mis. Bahaya, Peringatan, dll.);
 - Piktogram bahaya yang mengilustrasikan tipe bahaya bahan;
 - Informasi pabrikan;
 - Pernyataan kehati-hatian dan instruksi pertolongan pertama;
 - Pernyataan bahaya (sebagai contoh, "Gas yang sangat mudah terbakar," atau "Beracun jika tertelan"); dan
 - Nama produk atau zat kimia



Definisi yang Membantu

GHS: Sistem Harmonisasi Global untuk Klasifikasi dan Pelabelan Bahan Kimia PBB (GHS, Globally Harmonized System of Classification and Labeling of Chemicals) merupakan sistem internasional yang dibuat oleh PBB untuk melakukan klasifikasi bahan kimia menurut tipe bahaya dan menyetarakan elemen komunikasi bahaya, termasuk label dan lembar data keselamatan.

Lembar Data Keselamatan (SDS, Safety Data Sheet):

SDS memberikan informasi terperinci mengenai suatu bahan kimia untuk membantu memastikan bahwa semua pekerja yang menangani bahan kimia mempunyai informasi bahaya yang mereka perlukan dalam menggunakan, menangani, dan menyimpan dengan aman bahan tersebut. Sebagian informasi yang disediakan termasuk data fisika (mis. titik nyala dan tekanan uap), bahaya fisik dan kesehatan, tindakan pertolongan pertama, alat pelindung diri yang diperlukan, dan cara penanganan tumpahan dan kebocoran.

KEAMANAN MESIN DAN LISTRIK

Izin dan Lisensi

- Izin, lisensi, registrasi, dan sertifikasi mesin dan sistem kelistrikan harus diperoleh dan dijaga sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- Saat perizinan atau sertifikasi diperlukan untuk melakukan fungsi tertentu (mis., mengelas; mengoperasikan mesin, peralatan, atau kendaraan, atau memasang, merawat, atau memperbaiki peralatan dan sistem listrik), pekerja harus diberi pelatihan, lisensi, dan/atau sertifikasi sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

⁶ United Nations Globally Harmonized System (GHS) of Classification and Labelling of Chemicals: http://www.unece.org/trans/danger/publi/ghs/ghs_rev02/02files_e.html

Pelatihan dan Komunikasi

- • Mesin dan peralatan listrik harus diberi tanda dan label yang menunjukkan bahaya yang ada serta kehati-hatian yang diperlukan.
- • Semua tanda dan label mesin dan peralatan listrik harus menggunakan bahasa setempat dan ragam bahasa yang dipahami oleh para pekerja.
- • Prosedur pengoperasian yang aman untuk semua mesin dan peralatan listrik harus dalam kondisi terkini dan selalu tersedia untuk pekerja yang mengoperasikan mesin dan peralatan listrik.
- • Semua prosedur pengoperasian yang aman untuk mesin dan peralatan listrik harus menggunakan bahasa setempat dan ragam bahasa yang dipahami oleh para pekerja.

Keamanan Mesin

- • Sarana pengaman mesin yang ditentukan harus terpasang dengan aman, dapat berfungsi dengan baik, melindungi secara efektif dari bahaya yang teridentifikasi, digunakan dan dirawat dengan benar menurut instruksi atau rekomendasi pabrikan, dan diuji kebenaran operasinya di awal setiap shift kerja.
- • Proses berisiko tinggi seperti pengelasan, pemotongan dengan las, pematrian, dan penyolderan harus dilakukan menggunakan tindakan pengamanan yang sesuai, seperti sistem izin "**pekerjaan panas**".
- • Semua mesin harus ditinjau untuk bahaya keselamatan, dan sarana pengaman harus disediakan untuk melindungi pekerja terhadap bahaya yang diketahui. Tipe bahaya yang memerlukan sarana pengaman termasuk, namun tidak terbatas pada:
 - Permukaan panas
 - Bagian berputar, termasuk titik jepit
 - Gerakan bolak-balik atau melintang
 - Gerakan potong, pukul, gunting, dan tekuk
- • Catatan perawatan pencegahan yang terperinci untuk semua sarana pengaman mesin dan peralatan harus disimpan, termasuk, namun tidak terbatas pada, inspeksi, pengujian fungsi, serta perawatan dan perbaikan terjadwal.



Definisi yang Membantu

Pekerjaan Panas: Segala pekerjaan yang menggunakan api terbuka atau sumber panas yang dapat menyalakan bahan yang mudah terbakar. Contoh pekerjaan panas termasuk pengelasan, pemotongan, pematrian, penyolderan pipa, dan pengerindaan logam.

Semua pekerjaan panas harus disetujui oleh orang yang berwenang di tempat kerja, yang terlatih untuk tindakan pencegahan yang perlu untuk pengelolaan pekerjaan panas. Orang ini bertanggung jawab untuk memberikan izin saat zat yang mudah terbakar dikeluarkan dari area kerja tempat pekerjaan panas dilakukan, bukaan dinding dan lantai tertutup, lantai yang mudah menyala dilapisi dengan bahan yang tahan api, alat pemadam api sudah tersedia, pengawasan kebakaran disediakan, dan segala tindakan pencegahan yang perlu telah dilakukan.

Keamanan Listrik

- • Perkabelan listrik atau peralatan di lokasi yang lembap atau basah harus disetujui untuk digunakan di lokasi yang demikian sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- • Semua perkabelan listrik dan peralatan harus terbungkus dan terisolasi untuk mencegah kontak dengan bagian beraliran listrik yang terbuka, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- • Peralatan dan instalasi listrik harus dirawat dalam kondisi yang aman melalui program inspeksi rutin dan perawatan pencegahan minimal setiap tahun atau pada frekuensi yang direkomendasikan oleh perancang atau pabrikan, mana saja yang lebih sering.

Lockout/Tagout

- • Prosedur **lockout/tagout** harus dijalankan dan diikuti untuk melindungi pekerja dari timbulnya energi yang tidak terduga, pelepasan **energi berbahaya**, atau hidupnya mesin atau peralatan selama aktivitas perbaikan dan perawatan.

ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

Alat Pelindung Diri

- • Alat pelindung diri (APD) harus disediakan, dirawat, dan diganti tanpa biaya bagi pekerja.
- • Pekerja harus diberi APD yang sesuai untuk bahaya yang dihadapi.
- • Pekerja harus selalu menggunakan APD jika penggunaannya diharuskan oleh undang-undang yang berlaku untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja terhadap bahaya yang spesifik di lokasi.
- • APD harus disimpan dengan benar saat tidak digunakan, diinspeksi sebelum setiap penggunaan, dirawat untuk memastikan kelanjutan efektivitasnya, dan diganti jika perlu.
- • APD harus berukuran pas untuk pekerja untuk meminimalkan paparan bahaya.



Definisi yang Membantu

Kontrol Energi Berbahaya

(Lockout/Tagout): Pekerja yang menyervis atau merawat mesin dan peralatan dapat terpapar cedera serius atau kematian jika energi berbahaya tidak dikontrol dengan benar.

Prosedur lockout/tagout mengharuskan pemasangan kunci dan/atau tanda yang sesuai pada peralatan isolasi energi (sebagai contoh, sakelar dan katup), mematikan sumber tenaga mesin dan peralatan sebelum mulai bekerja, dan melatih semua pekerja untuk melakukan prosedur lockout/tagout. Pekerja di area tempat lockout/tagout dilakukan harus diberi pelatihan kesadaran.

Energi Berbahaya: Selama penyervis dan pemeliharaan mesin dan peralatan, hidupnya atau terlepasnya energi yang tersimpan yang tidak terduga (mis. listrik, mekanis, hidrolik, pneumatik, kimia, atau termal) dapat mengakibatkan cedera serius atau kematian pada pekerja.

Pelatihan dan Komunikasi

- • Pekerja harus dilatih untuk menggunakan, menyimpan, dan merawat APD dengan benar.
- • Di area yang mengharuskan penggunaan APD, petunjuk dan tanda mengenai bahaya dan tipe APD yang diperlukan harus tersedia dalam bahasa yang dipahami pekerja.

MEDIS DAN PERTOLONGAN PERTAMA

Tanggap Darurat

- • Jumlah anggota staf medis berizin harus cukup dan bertugas sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- • Pekerja yang memerlukan perhatian medis darurat harus menerima perawatan yang tepat oleh profesional medis yang terlatih secara tepat waktu.
- • Jika perhatian medis profesional tidak langsung tersedia untuk pekerja yang cedera atau sakit, pertolongan pertama harus diberikan oleh petugas pertolongan pertama terlatih yang ada di fasilitas secara tepat waktu.

Peralatan Pertolongan Pertama

- • Jika terdapat risiko paparan bahan berbahaya ke mata, wajah, atau tubuh, maka cairan pencuci mata dan peralatan bilas darurat harus tersedia dan dirawat agar selalu berfungsi dengan benar.
- • Jarak berjalan dari titik mana pun di area kerja ke cairan pencuci mata dan peralatan bilas tidak boleh melebihi 15 meter (55 kaki) atau 10 detik waktu berjalan jika terjadi kondisi darurat⁷.
- • **Kit pertolongan pertama** harus diisi dengan persediaan yang sesuai untuk bahaya di setiap area, dan siap dipakai di semua area, termasuk di perumahan pekerja.
- • Kit pertolongan pertama harus diinspeksi dan dilengkapi minimal setiap bulan, atau lebih sering jika diperlukan untuk memastikan jumlah persediaan yang memadai dan tidak kedaluwarsa.



Definisi yang Membantu

Kit Pertolongan Pertama: Kit pertolongan pertama yang berisikan persediaan penting untuk memberikan pertolongan pertama kepada pekerja yang cedera, seperti perban, antiseptik, gunting, sarung tangan, dan penyanitasi tangan. Persyaratan isi kit tercantum pada standar ANSI/ISEA Z308.1.

⁷ American National Standards Institute (ANSI) / International Safety Equipment Association (ISEA) Z358.1 (2014) "Emergency Eyewash and Shower Equipment"

Pelatihan dan Komunikasi

- • Pelatihan pertolongan pertama harus diberikan minimal setiap tiga tahun untuk pekerja yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama darurat. Pelatihan mungkin perlu diadakan lebih sering untuk memastikan kelanjutan jumlah yang memadai dari personel pertolongan pertama fasilitas.
- • Pekerja yang menangani bahan berbahaya harus dilatih prosedur darurat termasuk lokasi dan penggunaan yang benar atas cairan pencuci mata dan peralatan bilas.
- • Nomor telepon darurat harus dikomunikasikan kepada semua pekerja dan terpampang jelas di seluruh tempat kerja dan perumahan pekerja dalam bahasa yang dipahami oleh para pekerja (mis., label yang berisi nomor tersebut ditempel di semua telepon fasilitas).
- • Tanda untuk peralatan darurat harus menggunakan bahasa yang dipahami oleh para pekerja.

SANITASI

Fasilitas Toilet

- • Jumlah yang memadai (minimal 1 toilet untuk setiap 15 pekerja) dari fasilitas toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan harus disediakan bagi pekerja. Di mana pun memungkinkan, suatu rangkaian kamar mandi bersekat juga harus disediakan.
- • Fasilitas toilet di tempat kerja dan perumahan yang disediakan oleh perusahaan harus mempunyai ventilasi yang baik, penerangan yang cukup, dan air yang mengalir (termasuk air panas jika tersedia), sabun, tisu toilet, dan kertas handuk, atau peralatan pengering tangan lain.
- • Fasilitas toilet harus terawat sanitasinya, dibersihkan dua kali sehari (atau lebih sering jika diperlukan), dan bahan habisnya dilengkapi jika diperlukan.

Air Minum

- • Air minum yang aman dan dapat diminum harus selalu tersedia dan dapat diakses oleh pekerja di tempat kerja dan di perumahan yang disediakan perusahaan.

- • Pengujian air minum secara berkala harus dilakukan minimal satu kali setiap tahun untuk memastikan terpenuhinya persyaratan peraturan setempat untuk air minum yang aman.

Ruang Makan dan Penyiapan Makanan

- • Semua area penyimpanan makanan, area penyiapan makanan, dan ruang makan pekerja harus diinspeksi dan sering dibersihkan (sebagai contoh, sebelum dan sesudah waktu makan) untuk menjaga sanitasinya.
- • Petugas yang menangani makanan, koki, dan pelayan harus menjalani pemeriksaan medis yang ditentukan serta dilatih dan disertifikasi dalam keamanan makanan sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- • Semua sertifikat dan lisensi yang diperlukan sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku harus diperoleh dan dirawat untuk kantin/dapur.

PERUMAHAN PEKERJA

- • **Perumahan** yang disediakan perusahaan harus terpisah dari bangunan yang menjadi tempat proses produksi, gudang, atau area penyimpanan bahan kimia.
- • Perumahan yang disediakan perusahaan harus aman dan terjaga. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada:
 - Tingkat privasi yang wajar
 - Ranjang terpisah untuk setiap pekerja (berbagi tempat tidur antara pekerja dengan shift berbeda tidak diperkenankan)
 - Pengaturan tempat tidur tidak boleh lebih tinggi daripada dua tingkat
 - Akomodasi terpisah untuk laki-laki dan perempuan (baik ruang tidur maupun toilet)
 - Air minum selalu tersedia dalam jumlah yang memadai
 - Ventilasi, baik secara alami maupun mekanis, untuk menjamin pergantian udara yang cukup di semua kondisi cuaca



Definisi yang Membantu

Perumahan (Mes): Akomodasi tempat tinggal yang disediakan atau diatur oleh perusahaan yang mempekerjakan bagi pekerjanya. Perumahan pekerja biasanya berupa akomodasi bersama, juga dikenal sebagai mes, dengan dua atau lebih pekerja per ruang tidur serta fasilitas toilet, cuci, dan mandi umum.

- Perumahan yang disediakan perusahaan harus mempunyai tingkat **higiene** yang wajar dan nyaman. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada:
 - Pencahayaan alami dan buatan yang memadai
 - Jumlah ruang pribadi dan ruang penyimpanan yang wajar untuk setiap pekerja
 - Fasilitas toilet, cuci, dan mandi yang bersih dan sehat



Definisi yang Membantu

Higienis: Bebas dari bakteri dan jamur, gangguan serangga atau tikus, akumulasi sampah, dan kontaminan kimia yang dapat menyebabkan penyakit akibat inhalasi, tertelan, atau sentuhan kulit.

LANGKAH PENCEGAHAN YANG DIREKOMENDASIKAN

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR

KEBIJAKAN

Mengembangkan kebijakan formal dan tertulis yang:

- ✓ Mematuhi undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan yang berlaku, termasuk mendapatkan semua inspeksi, izin, sertifikasi, dan lisensi konstruksi gedung, hunian, dan peralatan yang diperlukan.
- ✓ Menjaga lingkungan kerja serta perumahan yang disediakan perusahaan, transportasi, dan layanan makanan yang aman dan sehat.
- ✓ Menyediakan pertolongan pertama untuk kondisi darurat serta kelanjutan perawatan medis dan layanan terkait yang diperlukan untuk pemulihan penuh dan kembali bekerjanya pekerja yang menderita cedera dan penyakit terkait pekerjaan.
- ✓ Memastikan akses pekerja untuk keperluan dasar (mis. fasilitas toilet dan air minum) tidak dibatasi.
- ✓ Memberi pekerja informasi dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai bahaya kesehatan dan keselamatan pekerjaan mereka dan kehati-hatian yang diperlukan untuk mencegah terjadinya cedera atau penyakit.

PROSEDUR

Selain Tolok Ukur Kepatuhan yang diuraikan di atas, kembangkan dan terapkan prosedur formal tertulis untuk:

- ✓ Mengidentifikasi, melacak, dan patuh secara rutin dengan undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan yang berlaku.
- ✓ Mengadakan penilaian secara berkala untuk mengidentifikasi bahaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk menjamin kelanjutan kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku. Tipe penilaian harus sesuai dengan operasi lokasi dan dapat meliputi:
 - Analisis Bahaya Pekerjaan, yang memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas individual untuk mengenali bahaya dari setiap tugas yang ada dan bagaimana menghilangkan atau mengendalikan bahaya tersebut
 - Survei higiene industri (higiene kerja) untuk mengukur paparan terhadap bahaya kesehatan seperti debu, uap, gas, kebisingan, serta radiasi ionisasi dan non-ionisasi
- ✓ Meninjau peralatan dan bahan kimia baru untuk mengenali bahaya keselamatan dan kesehatan yang perlu dikendalikan sebelum mulai menggunakannya.
- ✓ Melakukan perawatan preventif untuk perlindungan mesin, ventilasi gas buang, dan kendali bahaya lain.
- ✓ Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan menyelenggarakan pelatihan kesehatan dan keselamatan yang sesuai, berdasarkan persyaratan hukum, persyaratan pelanggan, permintaan pekerja, dan penilaian spesifik pekerjaan atas bahaya kesehatan dan keselamatan.

- ✓ Menyediakan, merawat, dan mengganti jika diperlukan, alat pelindung diri di tempat yang mempunyai bahaya yang tidak dapat dikendalikan dengan cara-cara rekayasa.
- ✓ Memastikan pelaporan dan investigasi semua cedera dan penyakit terkait pekerjaan, termasuk mengambil tindakan yang sesuai untuk mencegah itu terulang.
- ✓ Mendorong pekerja untuk melaporkan masalah keselamatan dan kesehatan atau menawarkan usulan pengendalian bahaya tanpa takut mengalami intimidasi atau mendapat hukuman.
- ✓ Melakukan inspeksi integritas struktural pada semua gedung menggunakan metode pengujian visual dan non-destruktif (mis. pengujian ultrasonik, resistivitas listrik, dan pengujian radiografis).

AKUNTABILITAS DAN TANGGUNG JAWAB

- ✓ Menugaskan akuntabilitas kepada staf manajemen senior untuk pencapaian target kebijakan dan menugaskan manajemen dan staf lain untuk implementasi prosedur yang efektif.
- ✓ Menugaskan manajer senior dengan keseluruhan tanggung jawab dan akuntabilitas untuk memenuhi target kebijakan dan mengawasi bekerjanya sistem pengelolaan kesehatan dan keselamatan.
- ✓ Memastikan bahwa manajer, supervisor, dan pekerja mempunyai peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan jelas. Sebagai contoh, tanggung jawab untuk menjamin bahwa pekerja diberi alat pelindung diri yang sesuai jika itu diperlukan, bahwa mereka memahami cara menggunakan peralatan dan mereka menggunakannya secara konsisten.
- ✓ Memastikan bahwa manajemen mempertimbangkan saran dari pekerja dan menangani masalah secara tepat waktu.

PELATIHAN DAN KOMUNIKASI

- ✓ Memberikan pelatihan awal dan berkelanjutan untuk semua manajer, supervisor, dan pekerja mengenai kebijakan dan risiko kesehatan dan keselamatan di tempat kerja yang dapat mengakibatkan penyakit atau cedera.
- ✓ Memberikan pelatihan mendalam untuk staf yang bertanggung jawab untuk menerapkan prosedur spesifik. Sebagai contoh, pekerja yang melakukan perbaikan dan perawatan pada peralatan yang dapat hidup secara tidak disengaja dan mengakibatkan cedera atau kematian, harus mengetahui cara mengikuti prosedur lockout/tagout untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang di sekitarnya.
- ✓ Memajang informasi kebijakan kesehatan dan keselamatan perusahaan serta undang-undang dan peraturan setempat di tempat pekerja, kontraktor di lokasi, dan pengunjung dapat melihatnya dan menyediakannya dalam bahasa setempat dan ragam bahasa yang dipahami pekerja. Untuk pekerja dengan kesulitan membaca, piktogram dan foto dapat membantu. Sebagai contoh, gambar dan simbol dapat membantu mengomunikasikan bahaya tempat kerja seperti kebisingan atau bahan kimia, dan tipe alat pelindung yang diperlukan.

- ✓ Mendorong pekerja untuk melaporkan masalah kesehatan dan keselamatan serta memberikan saran untuk peningkatan praktik kesehatan dan keselamatan tempat kerja.

DOKUMENTASI

- ✓ Menyimpan daftar semua undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan yang berlaku serta persyaratan Disney.
- ✓ Menyimpan notulen rapat, poin tindakan, dan catatan presensi **komite kesehatan dan keselamatan**.

PEMANTAUAN DAN PENINGKATAN BERKELANJUTAN

- ✓ Mengadakan audit dan penilaian internal dan pihak ketiga secara teratur menggunakan personel yang berkualifikasi.
- ✓ Menetapkan dan mengukur progres atas indikator kinerja utama (KPI, *key performance indicator*). Contoh KPI termasuk persentase kecelakaan dan insiden tempat kerja yang diinvestigasi untuk menemukan akar penyebab, jumlah tindakan perbaikan yang diselesaikan tepat waktu, jumlah kecelakaan dan cedera yang berasal dari penyebab yang sama, dan persentase pekerja yang mampu melakukan evakuasi dengan aman dari tempat kerja sesuai waktu yang ditargetkan.
- ✓ Melakukan survei pekerja secara teratur untuk mengukur kepuasan mereka dengan kondisi dan praktik tempat kerja serta untuk memahami tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu mereka bekerja secara lebih aman dan efisien.
- ✓ Mengadakan peninjauan manajemen senior secara berkala untuk mengevaluasi keefektifan sistem dan memperbarui kebijakan dan prosedur.
- ✓ Mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan untuk menangani setiap akar penyebab yang teridentifikasi sehingga masalahnya tidak terulang. Sebagai contoh, fasilitas dapat pertama-tama melatih kembali pekerja shift malam mengenai praktik kesehatan dan keselamatan (tindakan perbaikan) lalu meninjau kuota dan jadwal kerja produksi malam untuk mengatasi kelelahan atau bekerja terlalu cepat sebagai penyebab cedera (tindakan pencegahan).
- ✓ Menentukan pemilik tugas, tahapan kemajuan, dan tanggal penyelesaian untuk setiap tindakan perbaikan dan pencegahan.
- ✓ Memastikan bahwa pekerja mengetahui cara mengikuti setiap prosedur baru atau revisi yang telah dibuat untuk menghadapi risiko melalui pelatihan awal dan penyegaran sesuai keperluan.
- ✓ Mengukur apakah penyesuaian dalam prosedur dan dukungan pelatihan sudah memberikan dampak yang diinginkan.



Manajemen Pekerja Komite Kesehatan dan Keselamatan:

- Cara yang efektif untuk meningkatkan upaya perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan bahaya kesehatan dan keselamatan tempat kerja.
- Melibatkan pekerja dalam tim investigasi kecelakaan, dalam melakukan inspeksi area kerja, dan dalam mengembangkan dan menerapkan prosedur kerja yang aman dan pengendalian bahaya lainnya.
- Membantu perusahaan melacak pencapaian target kesehatan dan keselamatannya.

SUMBER DAYA

SUMBER DAYA DISNEY

- [Panduan Program Standar Ketenagakerjaan Internasional Disney](#)

BADAN UNI EROPA UNTUK KESEHATAN DAN KESELAMATAN DI TEMPAT KERJA

- <http://osha.europa.eu/en>

INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION (ILO)

- Keselamatan dan Kesehatan Kerja: <https://www.ilo.org/safework/lang--en/index.htm>
- Pedoman Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (ILO-OSH 2001): <http://www.ilo.org/safework/areasofwork/occupational-safety-and-health-management-systems/lang--en/index.htm>

INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR STANDARDIZATION (ISO)

- ISO 45001 – Kesehatan dan Keselamatan Kerja: <https://www.iso.org/iso-45001-occupational-health-and-safety.html>

SOCIAL ACCOUNTABILITY INTERNATIONAL (SAI)

- Standar SA8000: <https://sa-intl.org/>

UNITED STATES OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ADMINISTRATION (OSHA):

- Topik Keselamatan dan Kesehatan: <https://www.osha.gov/SLTC/>